

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014) yaitu merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sugiyono (2014) menambahkan bahwa metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah KAP yang ada di DIY dan Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014) bahwa dikatakan simple karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik simple random sampling dibandingkan dengan teknik-teknik sampling yang lain merupakan teknik yang paling objektif. Terpilihnya individu menjadi anggota sampel dengan menggunakan teknik semacam itu, berdasarkan faktor kesempatan (*chance*), artinya individu mempunyai peluang yang sama, bukan karena ada pertimbangan subjektif dari peneliti. *Simple random sampling* yaitu tipe sampling probabilitas, yang pemilihan

sampel dilakukan melalui pemberian kesempatan yang sama pada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yaitu data primer diperoleh dengan cara mengirim kuisisioner dengan mengirim surat atau (*mail survey*). Auditor yang menjadi sampel, akan mendapatkan berkas kuisisioner yang terdapat berbagai pertanyaan terkait dengan independensi, *due professional care*, kompetensi auditor dan kualitas audit. Dalam hal ini akan digunakan sistem bebas perangko balasan agar tercapainya respon rate yang diharapkan. Kepada KAP yang bersangkutan untuk mendapatkan hasil yang pasti dan cepat secara maksimal maka apabila dibutuhkan maka Peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon pada KAP untuk percepatan dan mengingatkan pengembalian kuisisioner atau dengan mengirimkan langsung kuisisioner.

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian ini antara lain yaitu variabel independen yang terdiri dari *due professional care*, kompetensi dan independensi, serta variabel dependen yaitu kualitas audit.

a. Variabel independen: *due professional care*, kompetensi dan independensi

1) *Due professional care*

Due professional care yaitu seksama dan cermat dalam kemahiran profesional, dengan kata lain *due professional care* merupakan sikap

cermat seorang auditor saat melaksanakan proses audit (Farida, dkk., 2016).

Indikator *due professional care*: waspada terhadap risiko yang signifikan yang dapat memengaruhi objektivitas, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan, kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas, adanya kemungkinan terjadi kesalahan, keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab, serta kecermatan dan keterampilan dalam bekerja (Farida, dkk., 2016).

Pengukuran variabel pada penelitian ini dengan skala Likert. Skala pengukuran pada penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2) Independensi

Independensi artinya dalam diri auditor ada kejujuran saat memberikan pertimbangan pada fakta dan mempertimbangkan objektivitas atau tidak memihak ketika menyatakan dan merumuskan pendapatnya (Rahmawati, 2013).

Indikator Independensi: tekanan klien dan lama kerja dengan klien. Ukuran dari tekanan dari klien dan lama kerja dengan klien yaitu seberapa lama auditor mengenal klien, apakah ada hubungan kekerabatan atau tidak. Apabila auditor mengenal cukup lama dengan klien, maka akan dilanjutkan apakah ada hubungan kekerabatan atau tidak. Apabila ada, maka independensi auditor akan berkurang.

Pengukuran variabel pada penelitian ini dengan skala Likert. Skala pengukuran pada penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3) Kompetensi

Kompetensi merupakan keahlian dan kemahiran profesionalitas saat menjalankan tugas sebagai auditor (Rahmawati, 2013). Pengukuran variabel pada penelitian ini dengan skala Likert. Skala pengukuran pada penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Indikator kompetensi: pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan berhubungan dengan keahlian yang dimiliki seorang auditor. Rahmawati (2013), menjelaskan bahwa pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, antara lain: 1) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah, 2) Pengetahuan mengenai industri khusus, 3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, 4) Pengetahuan area fungsional, 5) Pengetahuan pengauditan umum. Sedangkan pengalaman merupakan proses selama menjadi auditor yang dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk melakukan tugas audit.

b. Variabel dependen : kualitas audit

Kualitas audit yaitu kemungkinan ditemukannya pelanggaran pada saat melakukan audit laporan keuangan klien yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan laporannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, berdasarkan

pedoman kode etik akuntan publik yang relevan dan standar auditing (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Indikator kualitas audit: Rahmawati (2013) menyatakan bahwa apabila auditor melaksanakan tugas dengan selalu menggunakan pedoman prinsip-prinsip profesi, maka hasil audit dapat dianggap berkualitas. Akuntan publik harus mematuhi Prinsip yaitu: 1) Standar Teknis - Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan; 2) Perilaku Profesional - Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi;

3) Kerahasiaan - Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan; 4) Kompetensi dan kehati-hatian professional - Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan professional; 5) Objektivitas - Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya;

6) Integritas - Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin; 7) Kepentingan publik - Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka

pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme; 8) Tanggung jawab profesi - Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

Pengukuran variabel pada penelitian ini dengan skala Likert. Skala pengukuran pada penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

E. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Tujuan Uji Validitas yaitu untuk mengetahui kemampuan butir-butir kuisioner dalam menjelaskan informasi yang akan dilakukan penelitian (Ghozali, 2011). Pengujian validitas yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel. Pengujian Validitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Uji validitas yang digunakan adalah CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Loading faktor digunakan untuk menginterpretasikan analisis faktor yang memperlihatkan korelasi antara variabel dan faktornya. Suatu item dikatakan valid jika besar nilai loading faktor adalah $\geq 0,5$. Angka ini menunjukkan bahwa setiap faktor atau item yang ada tidak saling berhubungan atau tidak menjadi bagian anggota faktor lain (Hair dkk, 2010: 129).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap instrument dilakukan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur walaupun berkali-kali digunakan pada waktu yang berbeda. Tujuan Uji Reliabilitas yaitu untuk mengetahui kemampuan kuesioner dalam memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan (Ghazali, 2011). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan model *alpha cronbach*. Kriterianya adalah jika α hasilnya $> 0,60$ maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabilitasnya tinggi. Pengujian Reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS.

F. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis, yaitu dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas (Ghozali, 2011).

- a. Uji multikolinieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilainya < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas
- b. Uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- c. Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Kriterianya jika nilai asymp. sig (2-tailed) model *Kolmogorof-Smirnov* melebihi alfa 5% berarti data variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Jadi, model regresi memenuhi asumsi normalitas

G. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dilakukan pengujian dengan Regresi Linier Berganda, menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Secara statistik hal tersebut dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan adjusted R^2 .

a. Adjusted R^2

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya pengukuran terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi, nilainya yaitu $0 < R^2 < 1$. variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan Nilai R^2 mendekati satu. Kelemahan dalam pemanfaatan koefisien determinasi yaitu bias pada jumlah variabel independen yang masuk dalam model.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $sig < p\text{-value}$ (derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05) maka hipotesis alternatif, yang menyatakan semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen didukung (Malhorta, 2010).

c. Uji-t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui arti dari masing-masing parameter penduga secara parsial, apakah koefisien parsial yang diperoleh tersebut mempunyai pengaruh atau tidak dengan asumsi bahwa asumsi variabel independen lainnya konstan (Sekaran, 2013). Dengan menggunakan IBM SPSS 21, uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai $p\text{-value}$ (sig.) dengan tingkat signifikansi (α), dimana nilai α ditentukan sebesar 5% atau 0,05. Maka pengambilan keputusan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $Sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Nilai $Sig. \geq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak